

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BUKU RAMAH CERNA BERBASIS HUMAN SECURITY DI SD RAMAH ANAK

Sani Aryanto<sup>1</sup>, Puri Pramudiani<sup>2</sup>, Ciwuk Musiana<sup>3</sup>, Ade Putri Puspitasari<sup>4</sup>, Aulya Nur Afifah<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Prof Hamka

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
e-mail: sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah upaya kongkret untuk meningkatkan pengembangan program literasi dini sebagai upaya mendukung Pemerintah Indonesia dalam menggalakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). PKM ini secara eksplisit relevan dengan tujuan SGDS Tahun 2024 pada poin 6.1 terkait upaya memberikan penguatan pengajaran berfokus pada kemampuan literasi di semua jenjang dan mendukung RJPMD Kota Bekasi. Human security sebagai basis utama dalam program pendampingan penyusunan buku ramah cerna menjadi diferensiasi yang mendukung Visi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai satu-satunya kampus yang menjunjung nilai sekuriti dalam aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, PKM ini diharapkan mampu menghasilkan produk inovatif yang mengedepankan nilai-nilai sekuriti dan dapat dimanfaatkan oleh Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. Pengabdian ini merupakan tindak lanjut kerja sama antara Prodi PGSD FIP Ubhara Jaya dan SDN Harapan Baru III Kota Bekasi. Sekolah ini merupakan representasi SD penyelenggara pendidikan ramah anak namun terdapat kondisi anomali terkait kondisi perpustakaan yang tidak representatif dan ketersediaan buku ramah cerna yang sangat terbatas. Berdasarkan kondisi faktual di lapangan diketahui bahwa 98% guru sebagai sasaran mitra tidak mengetahui konsep buku ramah cerna, sehingga PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada 30 guru di sekolah tersebut untuk menyusun buku ramah cerna berbasis human security didasarkan pada kebijakan BSKAP No 30 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku.

**Kata kunci:** Buku Ramah Cerna, Literasi Dini, Human Security, Pendidikan Ramah Anak

### Abstract

This Community Service (CS) is a concrete effort to increase the development of early literacy programs as an effort to support the Government of Indonesia in promoting the National Literacy Movement. This CS explicitly relates to the goal of SGDS 2024 at point 6.1 related to efforts to strengthen teaching, focusing on literacy skills at all levels and supporting the Bekasi City. Human security as the main base in the assistance program for the preparation of decodable books is a differentiation that supports the vision of Universitas Bhayangkara Jakarta Raya as the only campus that upholds the value of security in the 3 Pillars of Higher Education activities. Therefore, this CS is expected to be able to produce innovative products that prioritize security values and can be used by elementary school students in Indonesia. This service is a follow-up to the collaboration between Elementary Teacher Study Program Ubhara Jaya and SDN Harapan Baru III Bekasi City. This school is a representative of elementary schools that provide child-friendly education, but there are anomalous conditions related to the condition of the library that is not representative and the availability of decodable books is very limited. Based on factual conditions in the field, it is known that 98% of teachers as target partners do not know the concept of decodable books, so this CS aims to provide assistance to 30 teachers in the school to compile human security-based digestible books based on government policy No. 30 of 2022 concerning Book Leveling Guidelines.

**Keywords:** Decodable Books, Early Literacy, Human Security, Child Friendly Education

### PENDAHULUAN

Literasi adalah kecakapan berpikir untuk meningkatkan kapasitas individu secara intrapersonal maupun interpersonal yang diperoleh melalui kebiasaan membaca sehingga penting untuk ditanamkan sejak usia dini (Fahmi et al., 2020; Hasannah, 2019; Oncu & Unluer, 2015). Pemerintah terus mendorong peningkatan budaya literasi melalui berbagai upaya, salah satunya komitmen menjadikan literasi sebagai program prioritas SGDS berdasarkan Perpres No III Tahun 2022 yang secara eksplisit dinyatakan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Tahun 2024 dalam poin 6.1. yaitu:

meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui penerapan kurikulum dengan memberikan penguatan pembelajaran berfokus pada kemampuan literasi di semua jenjang (Peraturan Presiden No 111, 2022). Namun Faktanya, budaya literasi di Indonesia dianggap sangat memprihatikan berdasarkan hasil beberapa lembaga survei di dunia dan hasil Rapor Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia mendapat peringkat 69 dari 81 negara dengan skor rata-rata 347 di bawah Negara Singapura, Vietnam, Brunai Darussalam, Malaysia, dan Thailand (Aryanto et al., 2022; Meliyanti et al., 2021; Meliyanti & Aryanto, 2022; OECD, 2023). Pada tahun 2016 World's Most Literate Nasional Ranked juga menjelaskan bahwa literasi di Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara dengan indikator dari 1000 penduduk di Indonesia hanya satu orang yang memiliki hobi membaca (Meliyanti & Aryanto, 2022). Disamping itu, berdasarkan Hasil Rapor Pendidikan Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa satu dari dua siswa SD yang memiliki kemampuan literasi minimum dengan persentase 61,53%. Beberapa hasil survei tersebut membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pembelajaran literasi dini (Arsa et al., 2019; Fitria et al., 2022; Karima & Kurniawati, 2020).

Literasi dini yaitu kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini guna meningkatkan rasa empati, mengkritisi, serta menelaah informasi yang di dapat melalui enam cakupan yang harus dikuasai anak, diantaranya: kemampuan bertutur, kesadaran cetak, pengetahuan latar, pengetahuan huruf, kosakata, dan kesadaran fonologi (Erika et al., 2021; Guevara et al., 2020; Oncu & Unluer, 2015; Rahman et al., 2019; Varghese et al., 2019; Wildová & Kropáčková, 2015). Usia dini menjadi masa terpenting dalam kehidupan setiap anak, karena pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak usia dini sangat bertumbuh pesat. Salah satu unsur terpenting dalam aktivitas literasi dini adalah pemberian buku cerita yang tepat (Ardoin & Bowers, 2020; Su & Ng, 2023). Buku ramah cerna dianggap sebagai manifestasi buku cerita yang tepat untuk konteks pembelajaran literasi dini.

International Literacy Association mendefinisikan buku ramah cerna sebagai buku yang dapat menstimulasi anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai keaksaraan (Meliyanti & Aryanto, 2022). Buku ramah cerna merupakan buku yang karakteristik isi teks atau gambarnya mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca dini dan awal. Buku ramah cerna ditujukan agar anak dapat mengembangkan keterampilan dekode fonologis yang berfokus kepada struktur teks. Saat anak-anak sudah mulai menguasai serangkaian buku yang dapat didekode, kosakata dan struktur cerita menjadi lebih menarik. Kesederhanan kata pada buku ramah cerna diharapkan menstimulasi dan memotivasi anak untuk membaca buku, serta mendorong mereka untuk membaca lebih luas.

Berikut ini contoh gambar buku ramah cerna yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ilustrasi Buku ramah cerna  
Sumber : Lets Read of Asia

Karakteristik buku ramah cerna secara komprehensif dijelaskan dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No.30/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku. Berikut adalah beberapa karakteristik dari buku ramah cerna, diantaranya: (1) Buku didesain untuk menarik perhatian anak-anak, sehingga mau membaca dan menerapkan pengetahuan mereka tentang cara kerja sistem alfabet; (2) Buku berisikan teks yang dapat diuraikan dengan kata-kata yang berkorespondensi dengan huruf dan bunyi; (3) Buku dapat didekode dan materi menggunakan kata-kata sederhana dan umum bagi siswa. Sehingga siswa dapat didekode secara mandiri; dan (4) Memiliki fungsi sebagai tempat mengembangkan diri melalui membaca teks dan menumbuhkan kepercayaan diri, serta minat membaca sejak dini. Disamping itu, secara konten, buku ramah cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Tujuannya agar

kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak yang gemar membaca, namun juga mampu menciptakan anak yang berkarakter. Human Security merupakan karakter dan nilai yang dapat diinternalisasikan dalam buku ramah cerna.

Human Security (keamanan manusia) merupakan upaya untuk mengkonseptualisasikan kembali keamanan secara mendasar (Adebayo, 2021; Farhana et al., 2021; Maksum, 2021). Ini terutama merupakan analisis yang berfokus pada memastikan keamanan bagi individu. United Nations Development Programme (UNDP) merinci tujuh komponen keamanan manusia yang dapat dijadikan dasar pengembangan buku ramah cerna berbasis human security untuk siswa SD diantaranya: economic security, food security, health security, environmental security, personal security, community security, dan political security (Aryanto et al., 2023; Cárdenas et al., 2022; Farhana et al., 2021). Setiap komponen disimplifikasi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa SD.

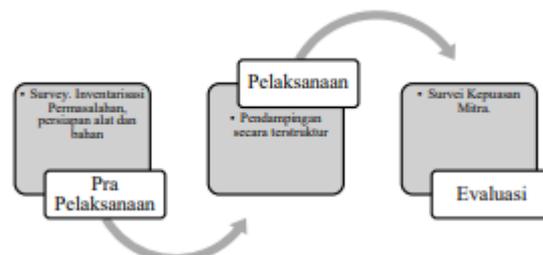
SDN Harapan Baru III Kota Bekasi dianggap sebagai salah satu sekolah yang merepresentasikan konsep human security karena mendapatkan penghargaan sebagai sekolah terbaik penyelenggara pendidikan ramah anak di Kota Bekasi. Namun sayangnya, berdasarkan hasil observasi awal diketahui terdapat kondisi anomali terkait kondisi perpustakaan yang tidak representatif dan ketersediaan buku ramah cerna yang sangat terbatas yang disebabkan karena dua permasalahan utama: (1) kurangnya pengetahuan mitra mengenai konsep Buku Ramah Cerna dan

(2) kurangnya kompetensi mitra dalam menyusun Buku Ramah Cerna. Terbukti 90% guru di sekolah tersebut tidak mengetahui konsep buku ramah cerna sehingga berimplikasi terhadap kurangnya ketersediaan bahan ajar yang representatif dengan konsep literasi dini, meskipun Pemerintah Kota Bekasi terus berupaya dalam mendukung GLN melalui komitmen melalui RJPMD terkait peningkatan layanan perpustakaan dan pengembangan program literasi.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, PKM diusung sebagai upaya untuk memberikan pendampingan penyusunan buku ramah cerna berbasis human security sebagai upaya penguatan literasi dini di SD penyelenggara pendidikan ramah anak. PKM ini adalah bentuk diseminasi hasil penelitian yang telah dilakukan terkait bagaimana upaya pengembangan bahan ajar yang mampu menginternalisasi nilai-nilai dan karakter human security yang dimanifestasikan menjadi produk buku ramah cerna.

## METODE

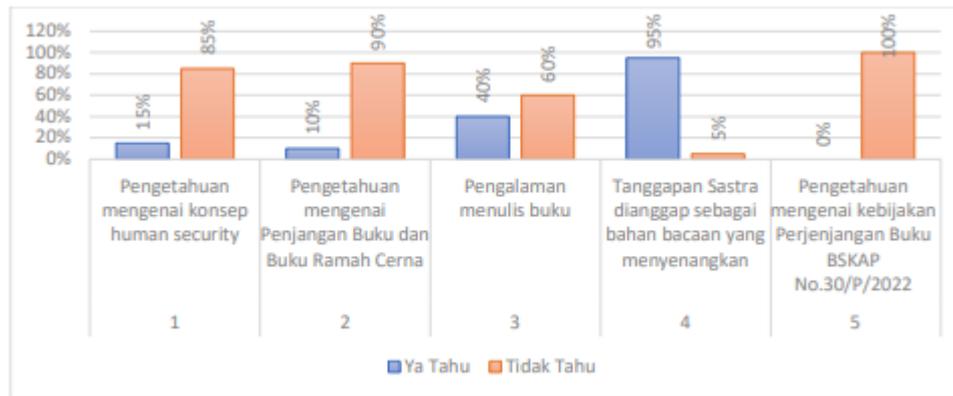
Pengabdian ini menggunakan metode scaffolding yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan pendampingan terstruktur. Pelaksanaan PKM dilakukan secara luring dengan harapan memberikan gambaran kongkret teknis pelaksanaan yang berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi mitra dalam menyusun buku ramah cerna berbasis human security. PKM ini memiliki tiga tahapan utama, diantaranya (1) Pra-Pelaksanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi dan Pelaporan yang dioptimalkan selama 8 bulan.



Gambar 2. Bagan Tahapan Pelaksanaan

Mitra sasaran PKM ini adalah seluruh guru dari jenjang kelas I-IV yang berjumlah 33 Orang SDN Harapan Baru III Kota Bekasi yang berlokasi di Jl. Raya Perjuangan No.48, RT.002/RW.003, Harapan Baru, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17123. Sekolah ini merupakan salah satu penyelenggara layanan pendidikan dasar di Kota Bekasi yang berdiri sejak Tahun 1983 dan sangat berkomitmen dalam memberikan layanan pendidikan ramah anak.

Berdasarkan hasil survei melalui beberapa pertanyaan reflektif yang memuat fakta sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Survei

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan melalui hasil survei mitra, dapat dipastikan bahwa mitra memiliki dua permasalahan utama, yakni belum mengetahui konsep buku ramah cerna berbasis human security dan belum memiliki kompetensi/ keterampilan pengelolaan perpustakaan melalui pemanfaatan buku ramah cerna berbasis human security. Maka berdasarkan dua permasalahan mitra, PKM ini akan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait konsep human security, buku ramah cerna, dan kebijakan BSKAP No.30/P/2022 terkait perjenjangan buku dan peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun buku ramah cerna berbasis human security. Oleh karena itu, PKM ini dianggap sangat tepat dilakukan dalam mendukung gerakan literasi dini melalui program pendampingan penyusunan buku ramah cerna berbasis human security untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mitra sasaran dalam mengembangkan bahan ajar di SD.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mitra konsep human security, buku ramah cerna, dan kebijakan BSKAP No.30/P/2022 terkait perjenjangan buku dan peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun buku ramah cerna berbasis human security. Berikut adalah gambaran pelaksanaan PKM di setiap tahapannya yang sudah dilakukan.

**Pra Pelaksanaan**

Pada tahap pra pelaksanaan, tim pengabdian melakukan survei ke lokasi mitra untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi mitra. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pra pelaksanaan sebagai berikut.

**Tabel 1. Kegiatan Pra Pelaksanaan**

No	Kegiatan Pra-Pelaksanaan	Hasil/Luaran
1	Pretest terkait kemampuan literasi awal dan pengetahuan awal mengenai buku ramah cerna serta human security.	Hasil Pretest.
2	Observasi pra-pelaksanaan	Hasil observasi menjadi data awal sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan materi pelatihan dan/atau workshop.
3	Analisis Kurikulum Nasional	Hasil analisis kurikulum dilakukan dengan memetakan elemen dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Nasional untuk landasan pengembangan buku ramah cerna.

Kegiatan pra pelaksanaan menghasilkan gambaran faktual berbagai permasalahan mitra yang akan diidentifikasi dan dicarikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran. Hasil ini menjadi tolak ukur untuk pelaksanaan tahap selanjutnya, yaitu: proses pelaksanaan.

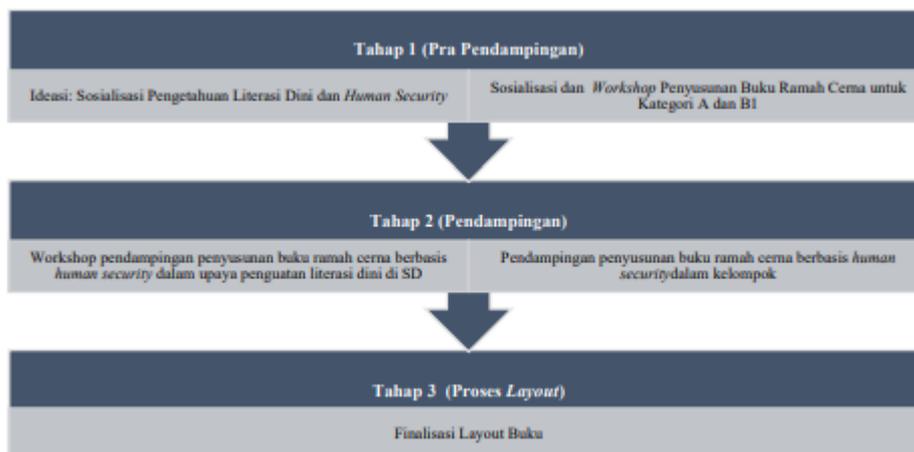


Tabel 2. Identifikasi dan Solusi Permasalahan

Tabel 2. Identifikasi dan Solusi Permasalahan		
No	Identifikasi Permasalahan	Solusi Permasalahan
1	<b>Kondisi Faktual:</b> Estimasi 85% guru menyatakan tidak mengetahui konsep <i>human security</i> .	<b>Solusi:</b> Memberikan sosialisasi terkait pengetahuan <i>human security</i> dalam konteks pendidikan dasar yang diturunkan menjadi tujuh komponen, diantaranya: (1) <i>economic security</i> ; (2) <i>food security</i> ; (3) <i>health security</i> ; (4) <i>environmental security</i> ; (5) <i>personal security</i> ; (6) <i>community security</i> ; dan (7) <i>political security</i> .  Ketujuh komponen <i>human security</i> disimplifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SD serta komponen-komponen tersebut digunakan sebagai elemen-elemen penting yang harus dimunculkan pada buku ramah cerna yang akan disusun oleh mitra sasaran.
2	<b>Kondisi Faktual:</b> Estimasi 90% mitra sasaran mengakui belum mengetahui buku ramah cerna dan konsep perjenjangan buku.	<b>Solusi 1 :</b> Memberikan sosialisasi pedoman pengembangan buku ramah cerna dan buku berjenjang sebagai upaya penguatan literasi dini sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui BSKAP No.30/P/2022 terkait Perjenjangan Buku. <b>Solusi 2 :</b> Memberikan sosialisasi secara komprehensif mengenai karakteristik buku kategori pembaca dini (Fase A).
		<b>Solusi 3 :</b> Memberikan sosialisasi secara komprehensif mengenai karakteristik buku kategori pembaca awal (Fase B).
3	<b>Tuntutan Profesi:</b> Setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik terutama dalam hal pengembangan bahan ajar yang relevan dengan isu-isu aktual dan pengelolaan perpustakaan yang representatif	<b>Solusi :</b> Memberikan program pendampingan pengembangan buku ramah cerna sesuai dengan tuntutan profesi dan pemanfaatannya dalam mengelola perpustakaan yang representatif dan diharapkan mengakomodasi kompetensi pedagogik guru.
4	<b>Tanggapan Mitra:</b> Lebih dari 60% mitra sasaran mengakui bahwa menulis merupakan aktivitas yang dianggap menyulitkan.	<b>Solusi:</b> Memberikan pendampingan menulis dengan strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mitra.
5	<b>Tanggapan Mitra:</b> Lebih dari 95% mitra sasaran mengakui bahwa buku nonteks lebih menyenangkan dari pada buku teks Mata Pelajaran.	<b>Solusi:</b> Mengakomodir ketertarikan mitra dalam menyusun buku nonteks melalui penyusunan produk buku ramah cerna berbasis <i>Human Security</i> melalui program pendampingan intensif.

**Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah tahapan utama dalam PKM ini. Metode yang digunakan selama pelaksanaan pengabdian menggunakan scaffolding yang dimanifestasikan dalam bentuk aktivitas pendampingan secara terstruktur dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.



Gambar 4. Bagan Proses Pelaksanaan Program

Berdasarkan Gambar 4, dapat diidentifikasi bahwa ada tiga tahapan pelaksanaan PKM ini, di antaranya: (1) Tahap Pra Pendampingan; (2) Pendampingan; dan (3) Uji Kelayakan dan Proses Layout. Berikut adalah gambaran lebih detail mengenai proses pelaksanaan PKM yang dilakukan.

Tabel 3. Tahapan Pendampingan

No	Tahapan Pendampingan	Deskripsi	Potensi Hasil/ Luaran
1.	Pra Pendampingan	Pra-Pendampingan Pertama, setiap peserta mendapatkan sosialisasi pemahaman konseptual mengenai Pengetahuan Literasi Dini dan <i>Human Security</i> .	Peningkatan pengetahuan terkait Literasi Dini dan <i>Human Security</i> .
		Pra-Pendampingan Kedua, setiap peserta mendapatkan informasi mengenai karakteristik buku ramah cerna sesuai dengan panduan BSKAP No.30/P/2022 terkait Perjenjangan Buku.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun buku ramah cerna.
2.	Pendampingan	Setiap peserta mendapatkan gambaran teknis pendampingan penyusunan buku ramah cerna berbasis <i>human security</i> dalam upaya penguatan literasi dini di SD.	Peningkatan keterampilan penyusunan buku ramah cerna berbasis <i>human security</i> dalam upaya penguatan literasi dini di SD.
3.	Proses layout	1. Peserta diberikan pendampingan penyusunan <i>storyboard</i> .	Prototipe Buku Ramah Cerna.
		2. Peserta bekerja sama dengan ilustrator dalam mendesain buku ramah cerna berdasarkan <i>storyboard</i> yang telah disusun.	

Pada tahapan pra pendampingan, mitra mendapatkan pengetahuan secara konseptual mengenai literasi dini dan *human security* yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan workshop penyusunan buku ramah cerna yang menginternalisasikan nilai-nilai *human security*. Tahap pra pendampingan pertama mitra diberikan pemahaman mengenai urgensi literasi dini dan terminologi cakupan literasi dini yang disampaikan oleh Stewart et al. (2014). Ada 6 cakupan literasi dini yang harus menjadi dasar pertimbangan utama dalam menyusun buku ramah cerna.

Tabel 4. Cakupan Literasi Dini

No	Cakupan Literasi	Penjelasan
1	Kemampuan Bertutur	Kemampuan dalam menyajikan kemampuan berbahasa secara reseptif, produktif, dan ekspresif. Kemampuan bertutur mejadi fondasi dalam menstimulasi kemampuan pra membaca dan sangat relevan untuk perkembangan literasi untuk siswa kelas rendah di SD.
2	Kesadaran Fonologi	Kemampuan anak dalam mengenali dan mempunyai kesadaran satuan bunyi terkecil, yakni: huruf secara alpabetis. Meskipun kemampuan ini tidak selamanya anak sudah bisa menulis atau membaca, namun anak bisa menyadari fungsi alfabet dalam merekonstruksi kata-kata.
3	Kesadaran Materi	Kesadaran anak dalam membaca melalui pandangan mereka terhadap material cetak, sehingga buku yang merepresentasikan
No	Cakupan Literasi Cetak	Penjelasan kesadaran cetak akan memiliki proporsi gambar yang lebih banyak.
4	Perbendaharaan Kata	Kosakata/ perbendaharaan kata diperoleh melalui kecakapan anak dalam mengidentifikasi nama benda, tingkah laku, perasaan, dan konsep sederhana yang berada di lingkungan sekitarnya.
5	Pengetahuan Latar	Anak yang paham terhadap lingkungan di sekitarnya, dan mengajak anak berinteraksi dengan orang sekitar rumah, bermain dengan

		temannya dan lingkungan tempat tinggalnya.
6	Keaksaraan	Kecakapan anak untuk mengenali huruf, pengetahuan ini tidak hanya memuat kemampuan dalam mengenali huruf, tetapi juga memahami bahwa huruf mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda satu sama lain (Zahro & Aprianti, 2022).

Enam cakupan literasi tersebut menjadi landasan utama dalam proses penyusunan buku ramah cerna dalam melatih keterampilan mitra dalam menyusun bahan ajar yang relevan untuk kategori Pembaca Awal (B). Selanjutnya mitra juga diberikan gambaran konseptual mengenai urgensi human security sebagai elemen penting dalam penyusunan buku ramah cerna.

Human Security adalah upaya dalam mendefinisikan konsep keamanan secara mendasar (Adebayo, 2021; Farhana et al., 2021; Maksun, 2021). Konsep ini lebih menekankan kepada prinsip keamanan secara individu. United Nations Development Programme (UNDP) merinci tujuh komponen keamanan manusia diantaranya: economic security, food security, health security, environmental security, personal security, community security, dan political security. Berikut adalah beberapa komponen human security yang dapat dijadikan elemen-elemen penting selama proses pengembangan buku ramah cerna di SD (Farhana et al., 2021).



Gambar 5. Komponen Human Security di SD

Setelah mitra mendapatkan pengetahuan mengenai cakupan literasi dini dan konsep human security sebagai elemen penting pada penyusunan buku ramah cerna, selanjutnya mitra mendapatkan pendampingan proses penyusunan buku ramah cerna berbasis human security.

Pada tahap pendampingan, mitra mendapatkan informasi mengenai karakteristik buku ramah cerna untuk kategori pembaca awal.

Tabel 5. Karakteristik Buku Ramah Cerna Kategori Pembaca B

No	Cakupan Literasi	Penjelasan
1	Materi	Materi yang disajikan pada buku jenjang pembaca awal diambil dari pengalaman kontekstual anak dan lebih mengedepankan aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang lebih dekat dengan anak. Secara konten/materi buku yang disusun dapat berupa cerita rakyat atau fantasi. Konten harus mengedepankan internalisasi nilai dan pembentukan karakter serta mampu menstimulasi kemampuan kognitif dan psikomotor yang sesuai dengan jenjang pembawa awal (B).
2	Bentuk, Jenis, dan Ukuran Buku	Bentuk buku dapat berupa buku kertas, flap book, dan pop up book. Jenis buku lebih variatif seperti picture book, buku sederhana, dan activities book. Ukuran buku lebih disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3	Kosakata	Kata-kata yang digunakan dapat berupa kata dasar dan kata bentukan yang sering digunakan dan lebih mudah dikenali serta dijangkau oleh anak. Jumlah kosakata berkisar 25-40 kosakata yang biasa digunakan.
4	Struktur Bahasa	Struktur bahasa dapat didekode dan mudah dicerna oleh anak. Buku ini dapat menggunakan kata, frasa, klausa, kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara dengan tujuan agar mudah dipahami dan dicerna oleh anak mengenai cerita yang disajikan.
5	Gambar	Menggunakan gambar dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D) serta full colour. Pada warna, proporsi gambar lebih dominan dibandingkan teks dan tidak menggunakan balon dialog/balon pikiran.
6	Panjang dan Format	Panjang kalimat maksimal 5 kalimat per halaman. Dengan maksimal 7 kata per kalimat, dan tebal 16-32 halaman, memakai fon (sanserif) dengan ukuran minimal 29 pt dan spasi yang memadai, penempatan atau posisi teks yang konsisten pada setiap halaman.

Pada tahapan selanjutnya, mitra diasistensi untuk menyusun storyboard seperti pada contoh di bawah ini.



Gambar 6. Storyboard

Storyboard yang telah dibuat mitra kemudian dikembangkan menjadi buku ramah cerna dibantu oleh ilustrator yang kompeten dalam bidangnya. Pada praktiknya, mitra dibuat menjadi 5 kelompok utama yang berhasil menghasilkan 5 Buku Ramah Cerna, di antaranya: (1) Warung Ajaib; (2) Persari; (3) Jalan Pulang; (4) Bantu Riri; dan (5) Jeepney.

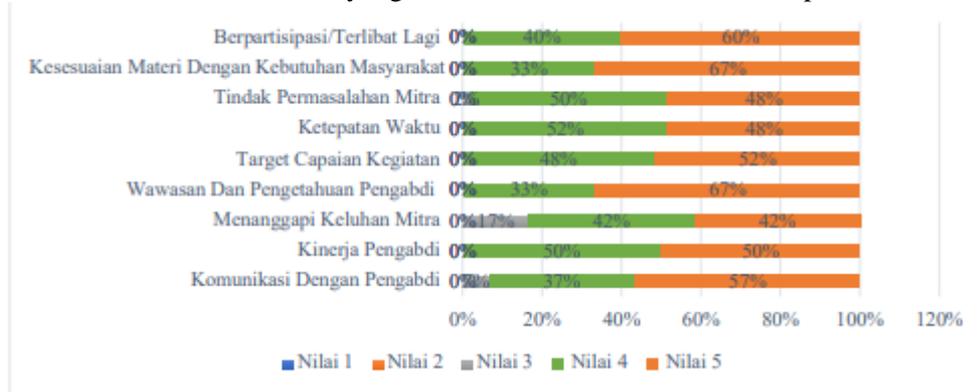
Berikut adalah salah satu buku ramah cerna yang sudah didesain dan siap untuk diterbitkan.



Gambar 7. Prototipe Buku Ramah Cerna

**Evaluasi**

Evaluasi digunakan untuk mengukur kepuasan mitra terhadap pelaksanaan PKM yang sudah dilakukan. Berikut adalah hasil evaluasi yang telah dilakukan melalui survei kepuasan mitra.



Gambar 8. Tanggapan Mitra

Hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan tercatat 54% mitra sangat puas terhadap kegiatan PKM yang telah dilakukan. Mitra berharap produk yang dihasilkan menjadi produk unggulan yang dapat dilanjutkan kedalam proses penerbitan dan diyakini secara komersil berpotensi secara ekonomis.

**SIMPULAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mitra konsep human security, buku ramah cerna, dan kebijakan BSKAP No.30/P/2022 terkait perjenjangan buku dan peningkatan keterampilan mitra dalam menyusun buku ramah cerna berbasis human security. Buku yang dikembangkan merepresentasikan komponen-komponen human security, di antaranya: economic security, food security, health security, environmental security, personal security, community security, dan political security yang dikontekstualisasikan dengan karakteristik siswa SD Kategori Pembaca Awal. Produk yang dihasilkan diharapkan menjadi produk unggulan mitra yang tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kecakapan literasi dini anak semata, namun diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai human security. PKM ini telah melahirkan 5 buah produk buku ramah cerna yang siap untuk ditindaklanjuti pada proses penerbitan. PKM ini dianggap berhasil karena mitra sangat kooperatif dan responsif sehingga pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu, berdasarkan hasil evaluasi melalui survey terhadap pelaksanaan PKM dapat diketahui 54% mitra menyatakan sangat puas dengan berbagai kegiatan yang telah dirancang. Maka dari itu, PKM ini dianggap sangat potensial untuk diadaptasi dan ditindaklanjuti pada program lainnya sebagai upaya peningkatan kuantitas dan kualitas mutu bahan ajar literasi dini yang dimanifestasikan dalam bentuk buku ramah cerna dan buku berjenjang.

**SARAN**

Pengabdian ini berpotensi untuk dikembangkan sesuai konsep perjenjangan dalam BSKAP No 30/2022 terkait Pedoman Perjenjangan Buku, sehingga PKM berikutnya disarankan untuk melakukan asistensi penyusunan buku berjenjang untuk kategori Pembaca Semencana, Madya, dan Mahir.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kemendikbud Ristek yang telah memberikan pendanaan Hibah Kompetitif melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Di samping itu, terima kasih juga untuk LPPMP Ubhara Jaya, PGSD FIP Ubhara Jaya, PGSD FKIP Uhamka, SDN Harapan Baru III Kota Bekasi, dan pihak-pihak lainnya yang telah memberikan bantuan materil dan moril selama penyusunan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adebayo, G. O. (2021). Counter-radicalization policies and policing in education: making a case for human security in Europe. *Heliyon*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05721>  
 Ardoin, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31(November 2019), 100353.

- <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aryanto, S., Ayuni Agustina, P., Erlianda, M., Puspitasari, A. P., Silaen, A. E., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Buku Ramah Cerna Berbasis Human Security Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Journal*, 2(2), 121–240. <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecoprenuership Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Cárdenas, P., Ivrisimtzis, I., Obara, B., Kureshi, I., & Theodoropoulos, G. (2022). Big data for human security: The case of COVID-19. *Journal of Computational Science*, 60(October 2021), 101574. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2022.101574>
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Farhana, H., Affandi, I., Supriatna, N., & Nurbayani, S. (2021). Analisis Deskriptif Nilai Human Security Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5112–5125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1588>
- Fitria, N., Jalal, F., Supena, A., & Id, A. A. (2022). Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>
- Guevara, J. P., Erkoboni, D., Gerdes, M., Winston, S., Sands, D., Rogers, K., Haecker, T., Jimenez, M. E., & Mendelsohn, A. L. (2020). Effects of Early Literacy Promotion on Child Language Development and Home Reading Environment: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Pediatrics*: X, 2, 100020. <https://doi.org/10.1016/j.ympdx.2020.100020>
- Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 360–368. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>
- Maksum, A. (2021). Indonesian post-migrant workers: A challenging problem for human security. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100223. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100223>
- Meliyanti, M., & Aryanto, S. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13840–13856. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume II): Learning During – and From – Disruption. In OECD Publishing: Vol. II. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-ii\\_a97db61c-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-ii_a97db61c-en)
- Oncu, E. C., & Unluer, E. (2015). Examination of Preschool Teachers' Approaches to Early Literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 1043–1047. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.656>
- Peraturan Presiden No 111. (2022). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Peraturan Presiden*, 1–171.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiaty, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. 257(Icollite 2018), 190–193. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.41>
- Stewart, R. A., Bailey-White, S., Shaw, S., Comton, E., & Ghoting, S. (2014). Enhanced Storytimes. *Children & Libraries: The Journal of the Association for Library Service to Children*, 12(2), 9–14.

- Su, J., & Ng, D. T. K. (2023). Artificial intelligence (AI) literacy in early childhood education: The challenges and opportunities. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 100124. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100124>
- Varghese, C., Vernon-Feagans, L., & Bratsch-Hines, M. (2019). Associations between teacher– child relationships, children’s literacy achievement, and social competencies for struggling and non-struggling readers in early elementary school. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 124–133. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.09.005>
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Zahro, I. F., & Aprianti, E. (2022). Penyuluhan Literasi Anak Usia Dini sebagai Pembelajaran Abad 21 pada Guru PAUD di Desa Paas Kabupaten Garut. *Nusantara Berdaya: Jurnal Pengabdian ...*, 1(1), 1–8.